

**Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
TAHUN 2016 - 2019**

Umi Muawanah¹, Suwartono²

Pasca Sarjana Universitas Gajayana

Abstract

This study aims to determine the effect and magnitude of the influence of sales growth ratio, financial debt ratio, fixed financial assets ratio, inventory turnover ratio, receivable turnover ratio on profitability in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange simultaneously and partially, and the variables that most influential.

The results showed that Sales Growth Ratio had no partial effect on Profitability, Financial Debt Ratio partially affected Profitability. Fixed Financial Assets Ratio has no partial effect on Profitability. Receivable Turnover Ratio has no partial effect on Profitability. Financial Debt Ratio does not partially affect Profitability. Working Capital which is proxied by the variables Sales Growth Ratio, Financial Debt Ratio, Fixed Financial Assets Ratio, Inventories Turnover Ratio, and Receivable Turnover Ratio have a simultaneous effect on profitability. Working capital proxied by Sales Growth Ratio, Financial Debt Ratio, Fixed Financial Assets Ratio, Inventories Turnover Ratio, and Receivable Turnover Ratio have a simultaneous effect on profitability simultaneously (together) affect the profitability variable (Y) by 24.4% (less than 50%).

Keywords: *sales growth ratio, financial debt ratio, fixed financial assets ratio, inventories turnover ratio, receivable turnover ratio dan profitabilitas*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui pengaruh serta besarnya pengaruh *sales growth ratio, financial debt ratio, fixed financial assets ratio, inventories turnover ratio, receivable turnover ratio* terhadap *profitabilitas* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan parsial, dan variabel yang paling pengaruh .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sales Growth Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Profitabilitas*, *Financial Debt Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Profitabilitas*. *Fixed Financial Assets Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Profitabilitas*. *Receivable Turnover Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Profitabilitas*. *Financial Debt Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Profitabilitas*. Modal Kerja yang diprosikan dengan variabel *Sales Growth Ratio, Financial Debt Ratio, Fixed Financial Assets Ratio, Inventories Turnover Ratio, dan Receivable Turnover Ratio* berpengaruh simultan terhadap *profitabilitas*. Modal kerja yang diprosikan dengan *Sales Growth Ratio, Financial Debt Ratio, Fixed Financial Assets Ratio, Inventories Turnover Ratio, dan Receivable Turnover Ratio* berpengaruh simultan terhadap *profitabilitas* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *profitabilitas (Y)* sebesar 24,4% (kurang dari 50%).

Kata Kunci: *sales growth ratio, financial debt ratio, fixed financial assets ratio, inventories turnover ratio, receivable turnover ratio dan profitabilitas*

Tanggal Submit : 22 September 2021

Tanggal Revisi : 29 September 2021

Tanggal Publish : 30 September 2021

A. PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan hal yang krusial dalam perusahaan, karena perhatian utama manajer keuangan yakni mengelola modal kerja dan aktiva lancar dan tentunya bagian merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Brigham dan Houston mendefinisikan modal kerja sebagai keseluruhan dari aktiva/harta lancar. Yang mana aktiva tersebut madalah modal kerja kotor. Definisi ini bersifat kuantitatif karena keseluruhan dari dana yang ada digunakan untuk biaya operasional jangka pendek. Kas, sekuritas, persediaan dan piutang sangat berperan penting terhadap ketersediaan modal perusahaan (Priharto, 2020).

Likuiditas dan profitabilitas perusahaan perlu diperhatikan dalam menentukan kebijakan modal kerja. Semakin besar modal kerja maka tingkat likuiditas akan terjaga, tetapi beresiko menurunkan tingkat profitabilitas. Dan berlaku juga sebaliknya, perusahaan yang ingin meperbesar profitabilitasnya maka akan likuiditasnya bias berkurang. Jika perusahaan memperbesar jumlah modal kerja berarti menempatkan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2001 dalam (Reimeinda et al., 2016)).

Tingkat likuiditas tinggi berdampak meningkatnya penilaian di mata para kreditur karena perusahaan dapat dipastikan dapat membayar kewajibannya. Tetapi dari perspektif pemegang saham likuiditas yang tinggi tidak bias menjadi jaminan atas perolehan keuntungan yang tinggi. Hal ini tentunya berpotensi adanya inefektifitas dana yang seyogyanya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek yang lain.

Profitabilitas menjadi hal yang penting bagi pemegang saham karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih laba sebesar-besarnya laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Laba dapat dijadikan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi *stockholder* dan profitabilitas merupakan unsur penting dalam penciptaan atau peningkatan nilai perusahaan sebagai cerminan perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Selain itu profitabilitas juga seringkali dijadikan indicator dalam mengukur kinerja perusahaan, dalam artian perusahaan yang mempunyai laba tinggi berarti memiliki kinerja yang baik (Harahap, 2008:304 dalam Dewi & Rahayu, 2016)

B. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mendeskripsikan mengenai, alasan kenapa sebuah perseroan memiliki desakan agar bisa menjelaskan keterangan tentang laporan keuangan kepada pihak luar atau eksternal. Perseroan mampu menaikkan nilai perusahaan itu sendiri melalui cara yakni mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi bisa dikurangi melalui sebuah sinyal yang diberikan kepada pihak luar, contohnya seperti informasi tentang keuangan yang meyakinkan, yang mampu meminimalisir keraguan tentang prospek perusahaan ke depan (Susilawati, 2019)

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Pada tahun 1970 di dalam tulisan Jensen dan Mecking (1976) dikembangkannya teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang mendiskripsikan hubungan pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Manajemen sebagai pihak yang dikontrak pemegang saham untuk bekerja demi keberlangsungan pemegang saham. Seorang manajemen dipilih untuk bekerja maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada para pemegang saham. Namun dalam menjalankan pekerjaannya pihak manajemen sering kali bertindak demi kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemilik, hal ini dikarenakan pihak manajemen dianggap lebih mengetahui kondisi yang sedang dihadapi perusahaan dibandingkan dengan pemilik. Kondisi ini dapat menimbulkan adanya masalah agensi sehingga dibutuhkan pengawasan perusahaan dari pihak luar.

3. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory mengemukakan bahwa didalam perusahaan terdapat langkah-langkah dalam memilih sumber pendanaan operasionalnya (Hanafi, 2013). Teori ini menyatakan

bahwa perusahaan cenderung lebih menyukai sumber dana *internal* atau modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dibandingkan dengan modal yang berasal dari luar perusahaan dalam melakukan keputusan pendanaannya. “Dana dari dalam perusahaan didapatkan dari *Internal equity* yang diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional sedangkan dana dari luar perusahaan didapatkan dari utang yang diperoleh dari pinjaman kreditur dan *external equity* diperoleh karena perusahaan menerbitkan saham baru. Sesuai dengan *Pecking Order Theory*, tahapan pendanaan investasi yang dilakukan berguna untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik saham” (Sugiarto, 2009).

4. Modal Kerja

Riyanto (2001) dalam (Olfimarta & Wibowo, 2019), menambahkan bahwa “modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan, selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) mulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut”.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, dan piutang dagang. Sub variabel *sales growth*, *Financial debt ratio*, *Fixed financial assets ratio*, *Inventories turnover ratio*, dan *Receivable turnover ratio*. Dalam penelitian ini modal kerja diprosikan dengan *Sales Growth Ratio*, *Financial Debt Ratio* dan *Fixed Financial Assets Ratio*

5. Profitabilitas

Profitabilitas ialah level laba bersih yang dapat di raih organisasi ketika menjalankan aktivitasnya, profitabilitas mengilustrasikan pendapatan yang didapat oleh organisasi guna membayar investasi. Profitabilitas memberitahu kekuatan dari modal yang diinvestasikan pada kesemua aktiva guna memperoleh laba bagi investor. Profit ialah aspek yang di pertimbangkan ketika menentukan susunan modal perusahaan. Pada pengkajian ini profit diprosikan menggunakan ROA (Return On Asset) yang digunakan untuk menandakan seberapa menguntungkan suatu perusahaan jika dibandingkan dengan total asetnya.

Ini disebabkan organisasi yang memperoleh profit tinggi maka akan condong memakai leverage yang relative rendah sebab profit ditahan yang tinggi cukup untuk membayar sebagian besar kebutuhan anggaran. Makin besar level laba memberitahukan makin bagus manajemen ketika mengelola perusahaan. Profit sering disangkut pautkan dengan kekuatan perusahaan ketika memperoleh keuntungan dalam (Sutrisno 2017:212). Profit dalam organisasi memberitahukan adanya ketidaksamaan hubungan keuntungan dengan aktiva/ modal yang mendapatkan keuntungan tersebut dalam (Harahap 2013:304)

6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang sanggup dikeluarkan para calon pembeli ketika organisasi tersebut dijual dalam (Husnan dan Pamudji, 2013), nilai perusahaan ialah harga pasar dari surat berharga leverage dan ekuitas organisasi yang beredar. Yang akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa firm value ialah harga pasar semua elemen anggaran perusahaan yang sanggup dikeluarkan oleh calon konsumen ketika organisasi dijual dan terlihat dari nilai sahamnya dalam (John Keown, 2012).

Nilai perusahaan di pengkajian ini di proksikan dengan rumus Tobin's Q sebab laporan yang disediakan oleh Q dianggap paling bagus karena menunjukkan bahwa organisasi tidak mengutamakan kepada para investor dalam wujud saham saja menurut (Ervina Rosiana dkk., 2013: 723-739). Perusahaan yang mempunyai nilai Q yang tinggi menyuguhkan bahwa prospek perkembangan organisasi makin bagus. Sebab investor dapat mengeluarkan loyalitas yang lebih, guna organisasi yang mempunyai harga pasar yang agak tinggi ktimbang harga bukunya. Jika nilai Q lebih rendah dari 1, maka investasi pada aktiva tidak menarik dalam (Vinola Herawaty, 2008: 97-108).

7. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas (variabel independent) terhadap variabel terikat (variabel dependent) secara simultan maupun parsial. Adapun penelitian ini menguji hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : *Sales Growth Ratio* memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on total assets*).
- H₂ : *Financial Debt Ratio* memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on total assets*).
- H₃ : *Fixed Financial Assets Ratio* memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on total assets*).
- H₄ : *Inventories Turnover Ratio* memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on total assets*).
- H₅ : *Receivable Turnover Ratio* memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on total assets*).
- H₆ : *Sales Growth Ratio, financial debt ratio, fixed financial assets ratio, inventories turnover ratio, receivable turnover ratio*, memiliki pengaruh simultan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on total assets*).

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Riset ini memakai perusahaan LQ45 pada periode pengamatan 2016-2019. Populasi penelitian ini sebanyak 65 perusahaan LQ45 yang ada di BEI dan hanya 11 perusahaan yang digunakan karena hanya perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria.

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dihimpun dari www.idx.co.id. Peneliti menggunakan data kuantitatif yang berupa angka. Aplikasi untuk mengolah data menggunakan SPSS 24

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan merupakan nilai yang sanggup dikeluarkan para calon pembeli ketika organisasi tersebut dijual dalam (Husnan dan Pamudji, 2013), nilai perusahaan ialah harga pasar dari surat berharga leverage dan ekuitas organisasi yang beredar. Yang akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa firm value ialah harga pasar semua elemen anggaran perusahaan yang sanggup dikeluarkan oleh calon konsumen ketika organisasi dijual dan terlihat dari nilai sahamnya dalam (John Keown, 2012).

b. Variabel Independen (X)

1) *Sales Growth (X₁)*

Sartono (dalam Utami, 2015) *sales growth* merupakan perhitungan dari total penjualan perusahaan pada aktivitasnya untuk memperoleh laba maksimal.

2) *Financial debt ratio (X₂)*

Financial debt ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembiayaan hutangnya

3) *Fixed financial assets ratio*

Fixed financial assets ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktiva tetapnya. (Brigham and Daves dalam Pratiwi, 2016).

Berikut ini merupakan tabel pengukuran variabel dalam penelitian:

Tabel 1 Definisi operasional variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-------------------------------------|---|---|-------|
| <i>Return On Asset (ROA)</i> | Mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan dana yang akan ditanamkan. | $ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>sales growth</i> | Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. | $SG = \frac{This\ years\ sales - previous\ years\ sales}{Total\ Equity\ Previous\ years\ sales} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Financial debt ratio</i> | Menjelaskan profit bersih yang didapat perseroan di setiap penjualannya | $FDR = \frac{Financial\ debt}{Total\ assets} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Fixed financial assets ratio</i> | kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembiayaan hutangnya | $FFA = \frac{Fixed\ financial\ Asset\ Total}{assets} \times 100\%$ | Rasio |

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kriteria yang dapat digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sejak tahun 2016-20219 secara berturut-turut.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-20219 secara berturut-turut dengan mata uang pelaporan berbentuk rupiah.
3. Laporan Perusahaan memuat data yang dibutuhkan peneliti antara lain: *Financial debt, Total assets, Fixed financial Asset, Cost of good sold, Inventories, Earning after tax.*
4. Perusahaan manufaktur dan property

Dari 65 entitas yang masuk dalam perusahaan LQ45 selama rentang waktu 2016-2019 diperoleh data perusahaan yang secara konsisten berturut-turut masuk dalam perusahaan LQ45, antara lain:

Olah data yang dilakukan peneliti dengan menetapkan kriteria sampel pada akhirnya mengerucut setelah menerapkan kriteria ketiga dan keempat. Pada kriteria ini hanya perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan property. Adapun sampel yang digunakan atas dasar empat kriteria diatas sebagaimana tabel 1.

Tabel 1 Sampel Penelitian

| NO | KODE |
|----|------|
| 1 | ASII |
| 2 | BSDE |
| 3 | GGRM |
| 4 | HSMP |
| 5 | ICBP |
| 6 | INDF |
| 7 | INTP |
| 8 | KLBF |

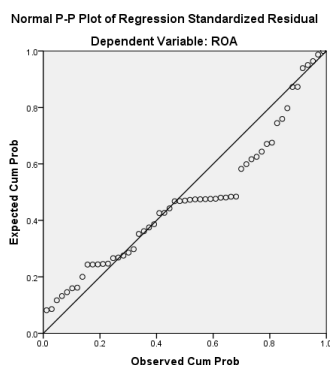
| | |
|----|------|
| 9 | SMGR |
| 10 | SRIL |
| 11 | UNVR |

Sumber: data diolah 2021

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dengan melihat output SPSS dari uji normalitas di atas dapat disimpulkan Berdasarkan grafik P-Plot, data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, seperti yang terlihat pada gambar 1



Gambar 1 Uji normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir yaitu, $tolerance > 0,10$ dan $Variance\ Inflation\ Factor(VIF) < 10$. Berikut disajikan hasil pengamatan spss uji multikolinearitas:

Tabel 3 Uji Multikolenieritas

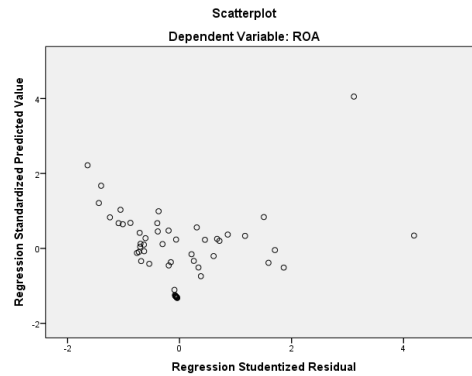
| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | SGR | .892 | 1.121 |
| | FDR | .868 | 1.152 |
| | FFA | .709 | 1.411 |
| | ITR | .828 | 1.207 |
| | RTR | .966 | 1.035 |

Sumber: Data yang diolah, 2021

Nilai VIF untuk variabel *Sales Growth Ratio*, *Financial Debt Ratio*, *Fixed Financial Assets Ratio*, *Inventories Turnover Ratio*, dan *Receivable Turnover Ratio* kurang dari 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan *output scatterplot*, bahwa titik-titik diatas tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika terdapat korelasi antara pengganggu maka terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2013). Ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-watson (DW test) dengan syarat $du < DW < 4-du$ yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

| Model | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .244 | 3.157 | 5 | 49 | .015 | 2.232 |

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 2,232, nilai ini dibandingkan dengan batas atas du sebesar 1.592 maka nilai DW di atas nilai du . Jika dibandingkan dengan $4 - du$ ($4 - 1,592 = 2,408$) jelas menunjukkan bahwa nilai DW lebih rendah. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Hasil dan Interpretasi Hasil Penelitian

a. Uji Regresi

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara Modal Kerja dan Profitabilitas. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth Ratio*, *Financial Debt Ratio*, *Fixed Financial Assets Ratio*, *Inventories Turnover Ratio*, dan *Receivable Turnover Ratio* terhadap profitabilitas bersama-sama adalah :

$$Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + (\beta_4 X_4) + (\beta_5 X_5) + e$$

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 39,676 + 12,834SGR + 13,561FDR - 1,193FFA + 2,759ITR + 0,246RTR + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagaimana berikut:

Konstanta sebesar 39,676 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen Modal Kerja ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = 0$) maka Profitabilitas sebesar 39,676.

Tabel 5 Koefisien

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 39.676 | 299.136 | | .133 | .895 |
| | SGR | 12.834 | 6.677 | .253 | 1.922 | .060 |
| | FDR | 13.561 | 4.726 | .383 | 2.870 | .006 |
| | FFA | -1.193 | 7.835 | -.022 | -.152 | .880 |
| | ITR | 2.759 | 6.577 | .057 | .420 | .677 |
| | RTR | .246 | 3.000 | .010 | .082 | .935 |

Sumber: Data yang diolah, 2021

b. Uji Regresi Sales Growth Ratio

Sales Growth Ratio sebesar 12,834 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Sales Growth Ratio* sebesar 1 poin maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 12,834 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, jika nilai *Sales Growth Ratio* meningkat 1 poin maka berakibat profitabilitas naik sebesar 12,834 poin.

c. Uji Regresi Financial Debt Ratio

Financial Debt Ratio sebesar 13,561 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Financial Debt Ratio* sebesar 1 Poin maka akan meningkatkan *Financial Debt Ratio* sebesar 13,561 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, jika nilai *Fixed Financial Assets Ratio* meningkat 1 poin maka berakibat profitabilitas naik sebesar 13,561 poin.

d. Uji Regresi Fixed Financial Assets Ratio

Fixed Financial Assets Ratio sebesar - 1,193 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Fixed Financial Assets Ratio* sebesar 1 Poin maka akan menurunkan *Fixed Financial Assets Ratio* sebesar 1,193 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, jika nilai *Fixed Financial Assets Ratio* meningkat 1 poin maka berakibat profitabilitas turun sebesar 1,193 poin.

e. Uji Regresi Inventories Turnover Ratio

Inventories Turnover Ratio sebesar 2,759 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Inventories Turnover Ratio* sebesar 1 Poin maka akan meningkatkan *Inventories Turnover Ratio* sebesar 2,759 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, jika nilai *Inventories Turnover Ratio* meningkat 1 poin maka berakibat profitabilitas naik sebesar 2,759 poin.

f. Uji Regresi Receivable Turnover Ratio

Receivable Turnover Ratio sebesar 0,246 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Receivable Turnover Ratio* sebesar 1 Poin maka akan meningkatkan *Receivable Turnover Ratio* sebesar 0,246 poin dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya, jika nilai *Receivable Turnover Ratio* meningkat 1 poin maka berakibat profitabilitas naik sebesar 0,246 poin.

g. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama/ simultan diuji dengan menggunakan uji F.

Tabel 6 Uji F

| Model | F | Sig. |
|--------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 3.157 | .015 ^a |
| Residual | | |
| Total | | |

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,015. Karena nilai Sig. $0,00 < 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan Modal Kerja yang diprosikan dengan variabel *Sales Growth Ratio*, *Financial Debt Ratio*, *Fixed Financial Assets Ratio*, *Inventories Turnover Ratio*, dan *Receivable Turnover Ratio* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.

Didapati nilai F hitung adalah sebesar 3,157. dan F table 2,383. Karena nilai F hitung $3,157 > F$ tabel sebesar 2,383, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth Ratio*, *Financial Debt Ratio*, *Fixed Financial Assets Ratio*, *Inventories Turnover Ratio*, dan *Receivable Turnover Ratio* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain H_0 yang menyatakan *Sales Growth Ratio*, *financial debt ratio*, *fixed financial assets ratio*, *inventories turnover ratio*, *receivable turnover ratio*, memiliki pengaruh simultan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on total assets*) **diterima**.

h. Uji Parsial (Uji T)

Adapun nilai t tabel untuk $n=44$ pada probabilitas $\alpha=0,05$ adalah 0.67898. Pengambilan keputusan didasarkan pada asumsi

- 1) Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) :

1. Nilai signifikansi (Sig) profitabilitas *Sales Growth Ratio* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas. adalah 0,060 Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi probabilitas $\alpha=0,50$. Perhitungan nilai t adalah 1,922 dan nilai memenuhi asumsi bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau lebih besar dari 0.67898 meskipun demikian dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth Ratio* **tidak** berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas karena memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka dengan demikian H_1 yang menyatakan *Sales Growth Ratio* memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on total assets*) **ditolak**.
2. Nilai signifikansi (Sig) *Financial Debt Ratio* adalah 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi probabilitas $\alpha=0,05$. Perhitungan nilai t adalah 2,870 dan nilai ini memenuhi asumsi bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$, atau lebih besar dari 0.67898 dengan demikian maka dapat disimpulkan *Financial Debt Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain **H2 diterima** atau *Financial Debt Ratio* memiliki pengaruh parsial signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on total assets*).
3. Nilai signifikansi (Sig) *Fixed Financial Assets Ratio* adalah 0,880. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi probabilitas $\alpha=0,05$. Perhitungan nilai t adalah -0,152 dan nilai ini tidak memenuhi asumsi bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$, dengan demikian maka dapat disimpulkan *Fixed Financial Assets Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain **H3 ditolak dan H0 diterima**.
4. Nilai signifikansi (Sig) *Receivable Turnover Ratio* adalah 0,677. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi probabilitas $\alpha=0,05$. Perhitungan nilai t adalah 0,420 dan nilai ini tidak memenuhi asumsi bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$, atau lebih kecil dari 0.67898 dengan demikian maka dapat disimpulkan *Receivable Turnover Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas atau **H4 ditolak**.

Nilai signifikansi (Sig) *Financial Debt Ratio* adalah 0,935. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi probabilitas $\alpha=0,05$. Perhitungan nilai t adalah 0.082 dan nilai ini tidak memenuhi asumsi bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$, atau lebih kecil dari 0.67898 dengan demikian maka dapat disimpulkan *Financial Debt Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas **H5 ditolak**.

Tabel 7 Uji parsial (Uji T)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 39.676 | 299.136 | | .133 | .895 |
| | SGR | 12.834 | 6.677 | .253 | 1.922 | .060 |
| | FDR | 13.561 | 4.726 | .383 | 2.870 | .006 |
| | FFA | -1.193 | 7.835 | -.022 | -.152 | .880 |
| | ITR | 2.759 | 6.577 | .057 | .420 | .677 |
| | RTR | .246 | 3.000 | .010 | .082 | .935 |

Sumber: Data yang diolah, 2021

i. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam perhitungan statistic ini nilai R² yang digunakan adalah *adjusted R square*. *Adjusted R square* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independent ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai adjusted R² telah dibebaskan dari pengaruh derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berarti nilai tersebut telah benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .494 ^a | .244 | .666 | 3.450 |

Sumber: Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,244. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,244 atau sama dengan 24,4%. Angka tersebut mengandung variabel Modal kerja yang diproksikan dengan *Sales Growth Ratio*, *Financial Debt Ratio*, *Fixed Financial Assets Ratio*, *Inventories Turnover Ratio*, dan *Receivable Turnover Ratio* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (Y) sebesar 24,4% (kurang dari 50%). Sedangkan sisanya (100% - 24,4% = 75,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

E. SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan sebagaimana berikut:

1. *Sales Growth Ratio* **tidak** berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas, *Financial Debt Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. *Fixed Financial Assets Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas *Receivable Turnover Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas *Financial Debt Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas.
2. Modal Kerja yang diproksikan dengan variabel *Sales Growth Ratio*, *Financial Debt Ratio*, *Fixed Financial Assets Ratio*, *Inventories Turnover Ratio*, dan *Receivable Turnover Ratio* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.
3. Modal kerja yang diproksikan dengan *Sales Growth Ratio*, *Financial Debt Ratio*, *Fixed Financial Assets Ratio*, *Inventories Turnover Ratio*, dan *Receivable Turnover Ratio* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel profitabilitas (Y) sebesar 24,4% (kurang dari 50%). Sedangkan sisanya (100% - 24,4% = 75,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

REFERENCES

- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 4(1), 196979.
- Christofel Manopo, F., Montolalu, J., & S. Manoppo, W. (2016). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis UNSRAT*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.35797/jab.4.2.2016.12081>.
- Darmawan, S. (2016). *ANALISIS MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Dewi, L., & Rahayu, Y. (2016). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1).
- Kurpono, A. (2016). *PENGARUH NET WORKING CAPITAL DAN CURRENT RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT. BETON JAYA MANUNGGAL, Tbk. DI JAWA TIMUR*. 1(2), 324–335.
- Liputan6. (2021). *Modal adalah Sekumpulan Harta untuk Produksi dan Meningkatkan Kekayaan, Pahami Sumbernya*.
- Nyale, M. H. Y. (2020). PENGARUH LEVERAGE , CASHFLOW DAN WORKING MODERATING PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI 2013 - 2016. *Forum Ilmiah*, 17(July 2017).

- Olfimarta, D., & Wibowo, S. S. A. (2019). Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1197>
- Priharto, S. (2020). *Modal Kerja: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Fungsinya dalam Bisnis*.
- Reimeinda, V., Murni, S., & Saerang, I. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 207–218.
- Riyanto, B. (2001). *DASAR DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN* (4th ed.). BPFY Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (cetakan pertama). Yogyakarta Pustaka Baru.
- Tarigan, M. E. P. B. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA PT . ASTRA OTOPARTS , Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA. *SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN*.